

**TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM KEGIATAN  
PENYULUHAN TANAMAN HORTIKULTURA PADA  
KELOMPOK WANITA TANI DI DESA KARANGREJO  
KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

M. Agung Putra Haidir  
2054211008



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM KEGIATAN PENYULUHAN TANAMAN HORTIKULTURA PADA KELOMPOK WANITA TANI DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO**

**Oleh**

**M. AGUNG PUTRA HAIDIR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro yang dipilih secara *purposive sampling* karena memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya hortikultura, sehingga interaksi antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani menjadi sangat penting untuk mendukung pengembangan usaha tani. Populasi penelitian terdiri dari 165 anggota KWT, dan sebanyak 62 responden ditentukan menggunakan teknik random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta dilengkapi dengan uji korelasi *Rank Spearman* untuk melihat hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial sebagian besar anggota KWT berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 54,84 persen. Mayoritas responden aktif memanfaatkan media sosial terutama *WhatsApp*, *YouTube*, *Facebook*, dan *Instagram* tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media belajar yang membantu mereka memahami dan menerapkan materi penyuluhan hortikultura. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan faktor-faktor yang meliputi umur responden, tingkat pendidikan, lama menjadi anggota KWT sumberdaya anggota KWT, dan materi penyuluhan berhubungan dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura di Desa Karangrejo. Media sosial yang sering digunakan yaitu *WhatsApp*, *Facebook*, dan *YouTube*, sedangkan *Instagram* menjadi media sosial yang jarang digunakan dikarenakan yang menggunakan *instagram* merupakan anggota KWT yang masih muda.

Kata kunci: Hortikultura, KWT, Media, Penyuluhan, Sosial

## **ABSTRACT**

### **THE LEVEL OF SOCIAL MEDIA USE IN HORTICULTURAL PLANT EXTENSION ACTIVITIES IN A GROUP OF FARMING WOMEN IN KARANGREJO VILLAGE, SUB-DISTRICT NORTH METRO METRO CITY**

*By*

**M. AGUNG PUTRA HAIDIR**

*This study aims to determine the level of social media use and analyze the factors related to the use of social media in horticultural crop extension activities in the Women Farmers Group (KWT) in Karangrejo Village, Metro Utara District, Metro City. This study was conducted in Karangrejo Village, Metro Utara District, Metro City, which was selected by purposive sampling because it has great potential in the agricultural sector, especially horticulture, so that the interaction between Field Agricultural Extension Workers (PPL) and farmers is very important to support the development of farming businesses. The study population consisted of 165 KWT members, and 62 respondents were determined using a random sampling technique based on the Slovin formula. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires, then analyzed descriptively quantitatively and supplemented with the Spearman Rank correlation test to see the relationship between variables. The results showed that the level of social media use of most KWT members was in the good category with a percentage of 54.84 percent. The majority of respondents actively use social media, especially WhatsApp, YouTube, Facebook, and Instagram, not only as a means of communication but also as a learning medium that helps them understand and apply horticultural extension materials. The results of the Spearman Rank correlation test show that factors including the respondent's age, education level, length of time as a KWT member, KWT member resources, and extension materials are related to the use of social media in horticultural plant extension activities in Karangrejo Village. The most frequently used social media are WhatsApp, Facebook, and YouTube, while Instagram is a social media that is rarely used because those who use Instagram are young KWT members.*

*Keywords: Horticulture, KWT, Media, Extension, Social*

**TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM KEGIATAN  
PENYULUHAN TANAMAN HORTIKULTURA PADA KELOMPOK  
WANITA TANI DI DESA KARANGREJO KECAMATAN  
METRO UTARA KOTA METRO**

**Oleh**

**M. AGUNG PUTRA HAIDIR**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

**: TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DALAM KEGIATAN PENYULUHAN  
TANAMAN HORTIKULTURA PADA  
KELOMPOK WANITA TANI DI DESA  
KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA  
KOTA METRO**

Nama Mahasiswa

**: M. Agung Putra Haidir**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2054211008**

Jurusan/Program Studi

**: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas

**: Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Komliyana K Rangga, M.S.**  
NIP 195904251984032001

**Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.**  
NIP 198007062008012023

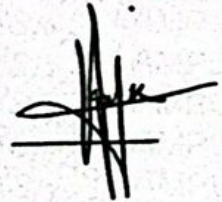
**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

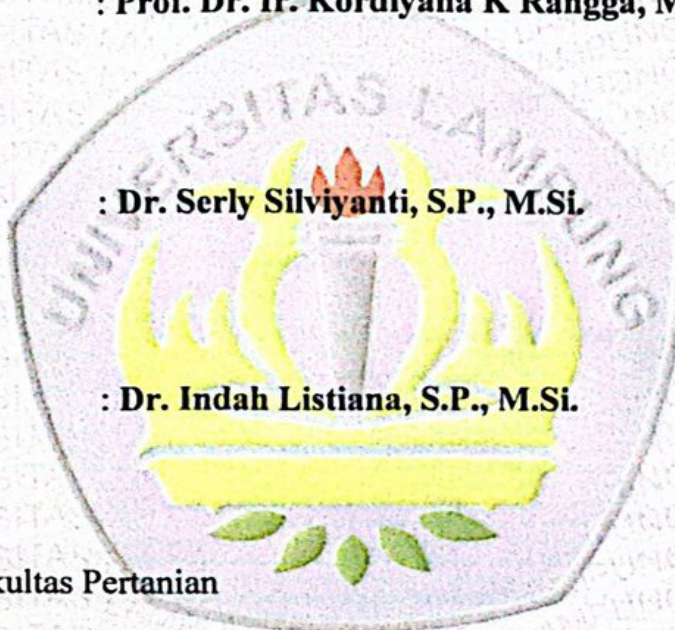
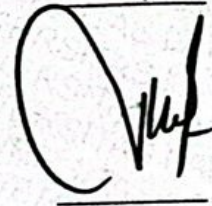
Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.



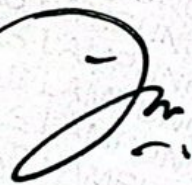
Sekretaris : Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.



Anggota : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Februari 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Agung Putra Haidir  
NPM : 20542111008  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jl. Tulang Bawang, No. 49, Yosorejo, Metro Timur,  
Kota Metro.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandung, 10 Februari 2026  
Penu

  
M. Agung Putra Haidir  
NPM 20542111008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 3 Februari 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Haidir Basyir dan Ibu Dra. Ratu Laili Fitri. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Pertiwi Teladan Kota Metro, Lampung pada Tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri (SMPN) 3 Kota Metro, Lampung pada Tahun 2017, serta pendidikan menengah atas diselesaikan di SMA Negeri (SMAN) 3 Kota Metro, Lampung pada Tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada Tahun 2020 melalui Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi (SMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) secara *daring* di Kota Metro, Lampung pada Tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Purwajaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun 2024. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama satu bulan efektif di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Metro Utara pada Tahun 2024. Pengalaman organisasi, Penulis pernah menjadi Bendahara Umum Sapma Pemuda Pancasila Provinsi Lampung periode 2022– 2025.

## **MOTTO**

**Segala sesuatu dalam hidup ini memiliki solusi, kecuali kematian  
-Pablo Emilio Escobar Gaviria**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirrabbi'l'alam*, Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Tingkat Penggunaan Media Sosial Dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Hortikultura Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro”**

dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr, Indah Listiana, S.P, M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan do'a, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, arahan, semangat, motivasi, masukan dan semua yang telah diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
5. Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, ketulusan hati serta dukungan. Penulis sangat berterimakasih atas waktu, perhatian yang telah diberikan demi tercapainya hasil yang maksimal.
6. Prof, Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama, terimakasih atas bimbingan dan kontribusi yang tak ternilai hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, saran, arahan, nasehat, ketulusan hati,

do'a, dukungan yang diberikan yang telah membantu Penulis memperbaiki dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini.

7. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua, terimakasih atas bimbingan dan kontribusi yang tak ternilai hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, saran, arahan, nasehat, ketulusan hati, do'a, dukungan yang diberikan yang telah membantu Penulis memperbaiki dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini.
8. Teristimewa kepada orangtua tercinta, Bapak Drs. Haidir Basyir, sosok ayah yang selalu menjadi garda terdepan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a sehingga Penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Ibu Dra. Ratu Laili Fitri, sosok ibu yang sangat berperan penting dalam hidup Penulis yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan anaknya.
9. Teruntuk kakak, Ratu Amalia Haidir, S.H., M.H., Viviantara Haidir, S.M., M.M. dan Rissa Putri Haidir, S.H., M.H., yang selalu memberikan dukungan untuk Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan kuliah, Stefiadi Nurhardanto, S.P., Nathanael Aldo Junior Limas, S.P., Zakaria Nawawi, S.P., Aldi Almahdi, S.P., M. Fauzan Irvan, S.P., Raynaldi Novan, Rizkynoor Wijaya, Rizky Haq, yang selalu kebersamaan dan membantu Penulis selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
11. Mba lin dan Mba Lucky yang membantu Penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
12. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
14. Rinna Tistalyah yang selalu memberikan semangat, bantuan, kasih sayang, perhatian dan dukungan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak terlibat yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata Penulis ucapkan terimakasih, dan Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya Penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 10 Februari 2026

**M. Agung Putra Haidir**

## DAFTAR ISI

|                                                                                   | Halaman    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                            | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                          | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                         | <b>v</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                                                        | <b>1</b>   |
| 1.1. Latar Belakang dan Masalah .....                                             | 1          |
| 1.2. Rumusan masalah.....                                                         | 5          |
| 1.3. Tujuan penelitian.....                                                       | 5          |
| 1.4. Manfaat penelitian.....                                                      | 6          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>              | <b>7</b>   |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....                                                       | 7          |
| 2.1.1. Media Sosial .....                                                         | 7          |
| 2.1.2. Penyuluhan Pertanian .....                                                 | 17         |
| 2.1.3. Tanaman Hortikultura.....                                                  | 20         |
| 2.1.4. Kelompok Wanita Tani (KWT).....                                            | 22         |
| 2.1.5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Media Sosial .....        | 25         |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                                                   | 31         |
| 2.3. Kerangka Pemikiran.....                                                      | 37         |
| 2.4. Hipotesis.....                                                               | 40         |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                               | <b>41</b>  |
| 3.1. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel Penelitian ..... | 41         |
| 3.2. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....                                 | 44         |
| 3.3. Jenis Data, dan Metode Pengumpulan Data.....                                 | 47         |
| 3.4. Teknik Analisis Data.....                                                    | 48         |
| 3.4.1 Tujuan pertama dijawab dengan analisis deskriptif .....                     | 48         |
| 3.4.2 Tujuan kedua dianalisis dengan <i>Rank Spearman</i> .....                   | 49         |

|                                                                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas .....                                                                              | 50        |
| 3.5.1 Uji Validitas.....                                                                                              | 51        |
| 3.5.2 Uji Reliabilitas.....                                                                                           | 55        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                  | <b>58</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                             | 58        |
| 4.1.1. Kecamatan Metro Utara Kota Metro .....                                                                         | 58        |
| 4.1.2. Gambaran Umum Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara...                                                         | 59        |
| 4.2. Pembahasan.....                                                                                                  | 60        |
| 4.2.1. Deskripsi faktor - faktor yang berhubungan dengan<br>penggunaan media sosial (Variabel X).....                 | 60        |
| 4.2.2. Deskripsi tingkat penggunaan media sosial dalam<br>kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura (Variabel Y) ..... | 68        |
| 4.3. Pengujian Hipotesis .....                                                                                        | 83        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                  | <b>90</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                  | 90        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                       | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                           | <b>92</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                  | <b>97</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                                                 | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Penelitian terdahulu.....                                                                                                                                                          | 32      |
| 2. Batasan dan pengukuran variabel X.....                                                                                                                                             | 43      |
| 3. Batasan dan pengukuran variabel Y.....                                                                                                                                             | 44      |
| 4. Data Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Karangrejo<br>Kecamatan Metro Utara Kota Metro .....                                                                                       | 45      |
| 5. Jumlah sampel penelitian KWT di Desa Karangrejo<br>Kecamatan Metro Utara Kota Metro .....                                                                                          | 47      |
| 6. Hasil uji validitas variabel sumberdaya anggota KWT (X <sub>4</sub> ).....                                                                                                         | 52      |
| 7. Hasil uji validitas variabel materi penyuluhan (X <sub>5</sub> ).....                                                                                                              | 53      |
| 8. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y).....                                                                                                                      | 53      |
| 9. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y .....                                                                                                                                      | 56      |
| 10. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....                                                                                                                                  | 61      |
| 11. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....                                                                                                                            | 62      |
| 12. Sebaran responden berdasarkan lama menjadi anggota KWT.....                                                                                                                       | 64      |
| 13. Sebaran responden terkait sumberdaya KWT.....                                                                                                                                     | 65      |
| 14. Sebaran responden terkait materi penyuluhan .....                                                                                                                                 | 67      |
| 15. Sebaran responden mengenai penggunaan media sosial.....                                                                                                                           | 69      |
| 16. Sebaran responden yang menggunakan media sosial pada<br>masing-masing KWT .....                                                                                                   | 70      |
| 17. Sebaran responden mengenai tingkat penggunaan media sosial<br>berdasarkan sepuluh indikator .....                                                                                 | 77      |
| 18. Hasil analisis korelasi Rank Spearman antara faktor yang<br>berhubungan dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan<br>penyuluhan tanaman hortikultura di Desa Karangrejo ..... | 84      |
| 19. Identitas responden.....                                                                                                                                                          | 98      |
| 20. Variabel sumberdaya anggota KWT (X <sub>4</sub> ) .....                                                                                                                           | 101     |

| Tabel                                                                                                                  | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 21. Variabel materi penyuluhan untuk anggota KWT (X5).....                                                             | 105     |
| 22. Variabel penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura (Y).....                           | 108     |
| 23. Penggunaan media sosial oleh anggota KWT.....                                                                      | 114     |
| 24. Hasil uji validitas variabel sumberdaya anggota KWT (X4) pada indikator pengetahuan anggota KWT .....              | 117     |
| 25. Hasil uji validitas variabel sumberdaya anggota KWT (X4) pada indikator keterampilan anggota KWT.....              | 118     |
| 26. Hasil uji validitas variabel sumberdaya anggota KWT (X4) pada indikator jaringan sosial anggota KWT .....          | 119     |
| 27. Hasil uji validitas variabel sumberdaya anggota KWT (X4) pada indikator peran anggota KWT.....                     | 120     |
| 28. Hasil uji validitas variabel materi penyuluhan (X5) pada indikator kelengkapan materi .....                        | 121     |
| 29. Hasil uji validitas variabel materi penyuluhan (X5) pada indikator kebaharuan materi .....                         | 122     |
| 30. Hasil uji validitas variabel materi penyuluhan (X5) pada indikator kemudahan materi .....                          | 123     |
| 31. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator bersosialisasi dan berjajaring sosial..... | 124     |
| 32. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator mendukung pembelajaran.....                | 125     |
| 33. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator menjalin pertemanan.....                   | 126     |
| 34. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator menjalin relasi bisnis .....               | 127     |
| 35. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator membuat grup diskusi.....                  | 128     |
| 36. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator pemahaman materi.....                      | 129     |
| 37. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator ketepatan sasaran .....                    | 130     |
| 38. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator ketepatan waktu .....                      | 131     |
| 39. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator pencapaian tujuan .....                    | 132     |

| Tabel                                                                                                                   | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 40. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y) pada indikator perubahan nyata .....                       | 133     |
| 41. Uji reliabilitas variabel sumberdaya anggota KWT (X <sub>4</sub> ) pada indikator pengetahuan anggota KWT .....     | 134     |
| 42. Uji reliabilitas variabel sumberdaya anggota KWT (X <sub>4</sub> ) pada indicator keterampilan anggota KWT .....    | 134     |
| 43. Uji reliabilitas variabel sumberdaya anggota KWT (X <sub>4</sub> ) pada indikator jaringan sosial anggota KWT ..... | 134     |
| 44. Uji reliabilitas variabel sumberdaya anggota KWT (X <sub>4</sub> ) pada indikator peran anggota KWT.....            | 134     |
| 45. Uji reliabilitas variabel materi penyuluhan (X <sub>5</sub> ) pada indikator kelengkapan materi .....               | 134     |
| 46. Uji reliabilitas variabel materi penyuluhan (X <sub>5</sub> ) pada indikator kebaharuan materi .....                | 134     |
| 47. Uji reliabilitas variabel materi penyuluhan (X <sub>5</sub> ) pada indikator kemudahan materi .....                 | 135     |
| 48. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator bersosialisasi dan berjejaring sosial .....    | 135     |
| 49. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator membangun pembelajaran .....                   | 135     |
| 50. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator menjalin pertemanan.....                       | 135     |
| 51. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator menjalin relasi bisnis .....                   | 135     |
| 52. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator membuat grup diskusi.....                      | 135     |
| 53. .Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator pemahaman materi.....                         | 135     |
| 54. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator ketepatan sasaran .....                        | 136     |
| 55. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator ketepatan waktu .....                          | 136     |
| 56. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator pencapaian tujuan .....                        | 136     |
| 57. Uji reliabilitas variabel penggunaan sosial media (Y) pada indikator perubahan nyata .....                          | 136     |

|                                                                                                                                                                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 58. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara umur (X1) dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo .....                    | 137 |
| 59. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara tingkat pendidikan (X2) dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo.....       | 137 |
| 60. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara lama menjadi anggota KWT (X3) dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo..... | 137 |
| 61. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara sumberdaya anggota (X4) dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo.....       | 138 |
| 62. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara materi penyuluhan (X5) dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo.....        | 138 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                                                                                   | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka pemikiran tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro ..... | 39      |
| 2. Media sosial yang digunakan PPL untuk memberikan informasi mengenai permasalahan di lapangan melalui aplikasi Grup <i>Whatsapp</i> . ....                                             | 72      |
| 3. Aplikasi <i>facebook</i> sebagai media informasi .....                                                                                                                                | 73      |
| 4. Aplikasi <i>youtube</i> sebagai media informasi .....                                                                                                                                 | 75      |
| 5. Media sosial <i>instagram</i> BPP Metro Utara .....                                                                                                                                   | 76      |
| 6. Diskusi menjalin pertemanan antar anggota KWT .....                                                                                                                                   | 79      |
| 7. Diskusi antara PPL dan anggota KWT .....                                                                                                                                              | 80      |
| 8. Penyampaian informasi ke anggota KWT terkait kegiatan persiapan media tanam .....                                                                                                     | 82      |
| 9. Kegiatan wawancara dengan anggota KWT Puji Lestari .....                                                                                                                              | 139     |
| 10. Kegiatan wawancara dengan anggota KWT Subur Makmur .....                                                                                                                             | 140     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Masalah**

Pertanian sejak lama menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam dinamika pembangunan nasional yang terus berkembang, sektor ini tetap memegang peranan strategis karena menentukan kemampuan negara menyediakan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga stabilitas pendapatan masyarakat di berbagai wilayah. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian tidak hanya karena faktor sejarah, tetapi juga karena struktur ekonomi yang ada, mengingat sektor ini berperan langsung dalam menjaga ketahanan pangan dan kestabilan ekonomi secara keseluruhan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional menyumbang sekitar 3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mampu menyerap 39,68 juta tenaga kerja atau sekitar 38,6% dari total angkatan kerja Indonesia (BPS, 2025). Data ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor padat karya yang menjadi penopang hidup sebagian besar masyarakat, terutama di pedesaan. Fakta bahwa tidak ada negara yang berhasil keluar dari kemiskinan tanpa sektor pertanian yang produktif (FAO, 2021) semakin mempertegas bahwa pembangunan pertanian harus menjadi prioritas pemerintah, baik melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, perluasan akses pasar, modernisasi teknologi, maupun pemberdayaan sumber daya manusia. Upaya ini tidak terlepas dari pentingnya penguatan subsektor-sektor pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Di antara subsektor tersebut, hortikultura menjadi salah satu yang paling dinamis dan menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Permintaan hortikultura di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Indeks produksi hortikultura naik dari 127,72 pada tahun 2022 menjadi 129,18 pada tahun 2023, suatu peningkatan yang menunjukkan respons positif sektor ini terhadap kebutuhan pasar domestik dan global (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2024). Komoditas hortikultura, meliputi buah-buahan, sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis karena tingginya permintaan pasar di dalam negeri maupun sebagai komoditas ekspor. Potensi ekonomi hortikultura tidak hanya dilihat dari aspek volume produksi, tetapi juga dari nilai tambah yang dihasilkan melalui kegiatan pascapanen, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran. Tanaman hortikultura menjadi salah satu penggerak ekonomi di wilayah pedesaan dan perkotaan karena sifatnya yang cepat diproduksi, mudah beradaptasi dengan kebutuhan pasar, dan memiliki margin keuntungan yang relatif tinggi bagi petani. Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat, hortikultura berkontribusi dalam peningkatan pendapatan petani ketika komoditas tersebut dikelola secara optimal. Pengembangan hortikultura membutuhkan sumber daya manusia (SDM) pertanian yang terampil, adaptif, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi modern, baik teknologi produksi maupun teknologi informasi.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung peningkatan kapasitas petani, pemberdayaan SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan menjadi komponen penting dalam pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang bertugas memberikan pembelajaran kepada petani, menjadi pemecah masalah, fasilitator, motivator, komunikator, sekaligus penghubung antara inovasi pertanian dengan penerapannya di lapangan. Pemerintah turut mendukung proses ini melalui penyelenggaraan penyuluhan yang efektif, yang hanya dapat berjalan optimal apabila didukung oleh pengelolaan SDM, anggaran, dan material yang baik (Gitosaputro dan Rangga, 2015). Penyuluhan pertanian merupakan bentuk intervensi pendidikan nonformal yang dirancang untuk mengubah cara berpikir dan perilaku petani secara terarah. Penyuluhan

berupaya agar petani mampu menerapkan praktik pertanian yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi biofisik maupun ekonomi yang dihadapi. Proses edukatif ini dirancang secara terencana, sistematis, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang menjadi sasaran program penyuluhan (Hanggareksa, Dinarti, dan Ismiasih, 2023). Penyuluhan menjadi instrumen penting dalam membangun karakter petani yang responsif terhadap perubahan serta mampu menghadapi tantangan pertanian modern.

Kolaborasi antara penyuluh dan kelompok tani menjadi kunci dalam membentuk petani yang terampil dan adaptif. Melalui pembinaan yang berorientasi pada sistem agribisnis, penyuluh mendorong kelompok tani agar mampu menggali potensi, mengatasi permasalahan usahatani, serta memperoleh akses terhadap teknologi, informasi pasar, permodalan, dan sumber daya lainnya. Interaksi yang erat antara penyuluh dan kelompok tani memperkuat kapasitas petani, serta memperluas kesempatan kelompok tani dalam mengembangkan usaha pertanian yang lebih modern, bernilai tambah, dan berkelanjutan. Dalam konteks hortikultura, hal ini menjadi sangat penting mengingat perubahan permintaan pasar yang cepat, kebutuhan standar mutu produk, serta tantangan hama penyakit yang semakin kompleks. Seiring perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi sarana transformasional dalam penyuluhan pertanian.

Media sosial memungkinkan penyuluh menyampaikan informasi secara lebih menarik melalui infografis, video tutorial, dan siaran langsung yang menjelaskan teknik budidaya, pengendalian hama penyakit, hingga pemasaran produk. Media sosial memfasilitasi interaksi dua arah antara penyuluh dan petani, membentuk komunitas belajar online, serta mempercepat penyebaran inovasi pertanian (Dewi dan Nugroho, 2022).

Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan penting dalam meningkatkan inovasi, produktivitas, serta kemampuan pengelolaan usaha tani anggotanya. KWT menjadi wadah efektif untuk mengembangkan kegiatan hortikultura sekaligus sarana pemasaran produk secara lebih luas (Susilowati,

Nuswantoro, dan Susiatin, 2022). Kehadiran media sosial semakin memperkuat peran ini karena anggota KWT memiliki akses lebih besar terhadap informasi, peluang pemasaran, serta jejaring digital yang membantu peningkatan kapasitas usaha mereka.

Desa Karangrejo di Kecamatan Metro Utara Kota Metro merupakan wilayah dengan kondisi tanah yang subur dan sangat mendukung budidaya tanaman hortikultura. Desa ini memiliki enam KWT aktif yang berada di bawah binaan penyuluh pertanian dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Metro Utara, menjadikannya desa dengan jumlah KWT terbanyak di wilayah tersebut. Berdasarkan *pra-survei* dan laporan kegiatan praktik umum (PU), penyuluh pertanian di Desa Karangrejo memanfaatkan media sosial, khususnya *YouTube*, untuk memberikan materi penyuluhan mulai dari pengolahan lahan hingga pascapanen. Pemanfaatan ini belum sepenuhnya merata karena perbedaan kemampuan literasi digital anggota KWT, ketimpangan frekuensi penggunaan media sosial, serta dominasi penggunaan platform tertentu seperti *WhatsApp*. Informasi penyuluhan tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota, sehingga efektivitas penyuluhan belum optimal.

Penggunaan media sosial oleh anggota KWT mencakup berbagai aspek seperti frekuensi pemanfaatan, tujuan penggunaan, serta manfaat yang diperoleh dalam menyebarkan informasi pertanian. *WhatsApp* menjadi platform yang paling banyak digunakan karena kepraktisannya dalam berbagi pesan, gambar, dan video, sementara *Facebook* dan *Instagram* dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan dan media promosi hasil tani. Faktor-faktor seperti umur petani, pendidikan, lama berusahatani, kemampuan SDM, dan materi penyuluhan turut memengaruhi tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan (Tika, 2022). Kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan akurat semakin meningkat, terutama ketika pola penyuluhan mulai bergeser ke arah digital. Perubahan metode penyuluhan menuju pendekatan digital menuntut kesiapan petani perempuan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Melalui media sosial, anggota KWT dapat memperoleh informasi secara cepat dan tepat waktu mengenai jadwal penyuluhan, panduan budidaya, serta berbagai tips dan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Komunikasi yang terbangun melalui media sosial mempererat hubungan antara penyuluh dan anggota kelompok, sehingga koordinasi, dukungan, dan pembinaan dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal. Pemahaman mengenai tingkat penggunaan media sosial pada KWT memberikan dasar penting bagi perbaikan strategi penyuluhan yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pertanian modern yang semakin digital dan terintegrasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik meneliti “Tingkat Penggunaan Media Sosial dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan media sosial anggota KWT di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan media sosial anggota KWT di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan tanaman hortikultura.
- 2) Bagi akademisi, penelitian penelitian ini untuk mempelajari mengenai efektivitas penyuluhan tanaman hortikultura menggunakan media sosial yang bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan.
- 3) Bagi praktisi dan masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bacaan dan pemahaman mengenai efektivitas penyuluhan tanaman hortikultura menggunakan media sosial.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Media Sosial

##### a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi, dan membuat konten dengan mudah, contohnya seperti *blog*, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia *virtual*, dari semua ini, *blog*, jejaring sosial, dan wiki adalah yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Syamsudin, 2022). Media sosial menggunakan teknologi berbasis seluler dan *website* untuk menciptakan *platform* yang interaktif. Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, bekerja sama, dan mengedit konten. Interaksi di media sosial bisa berupa berbagi berita, bertukar informasi, berkeluh kesah, atau sekadar menyapa satu sama lain (Nasution, 2020). Media sosial sering disebut juga sebagai jejaring sosial *online* karena memiliki pengaruh besar terhadap opini masyarakat. *Platform* ini bisa menggerakkan dukungan dan mengubah cara pandang masyarakat terhadap suatu hal. Media sosial dapat memungkinkan setiap orang untuk mengelola akun atau situsnya sendiri, sehingga dapat terhubung dengan orang lain dan berbagi informasi dengan lebih mudah (Ardianto, 2011).

##### b. Penggunaan Media Sosial

Media sosial memiliki potensi untuk dijadikan sebagai stimulus dalam proses perubahan perilaku penyuluh pertanian. Beragamnya jenis media

sosial diantaranya yaitu: *Facebook*, *WhatsApp*, *YouTube*, dan *Instagram* memungkinkan untuk dimanfaatkan penyuluh sebagai media belajar dan sumber informasi pertaian. Penyuluh bebas untuk menentukan media sosial mana yang lebih efektif dan efisien sebagai media belajar mandiri penyuluh. Menurut Rahmadi (2016) ada lima penggunaan media sosial yaitu:

1) Bersosialisasi dan berjaring sosial

Media sosial menjadi alat utama untuk bersosialisasi dan membangun jaringan sosial. Adanya fitur-fitur seperti komentar, *like*, dan pesan langsung, pengguna dapat saling berkomunikasi secara lebih mudah dan cepat. Contohnya: Penyuluh bisa memanfaatkan *Facebook* atau *Instagram* untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait kegiatan penyuluhan kepada masyarakat luas. Melalui media sosial, penyuluh juga dapat berinteraksi dengan komunitas atau kelompok tertentu untuk bertukar pikiran, berbagi ide, atau membangun jejaring profesional.

2) Mendukung pembelajaran

Media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung pembelajaran, terutama untuk belajar mandiri. Contohnya: Penyuluh dapat menggunakan *YouTube* untuk mengakses *video tutorial* atau materi pelatihan yang relevan dengan bidang kerjanya, seperti metode bercocok tanam, peternakan, atau penggunaan teknologi pertanian. Platform seperti *WhatsApp* dan *Telegram* sering digunakan untuk berbagi materi berupa dokumen, infografis, atau *video* pendek yang mudah dipahami. Selain itu, media sosial menyediakan kesempatan untuk mengikuti webinar, *live streaming*, atau forum diskusi yang bersifat edukatif. Hal ini membuat pembelajaran lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

3) Menjalin pertemanan

Media sosial merupakan alat yang efektif untuk menjalin dan menjaga pertemanan, baik dengan orang yang sudah dikenal

maupun dengan orang baru yang memiliki minat serupa.

Contohnya: Penyuluh dapat menemukan teman-teman baru dari berbagai daerah yang juga berprofesi sebagai penyuluh, sehingga dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman. Adanya media seperti *Facebook*, *Instagram*, atau *Twitter*, penyuluh dapat memperluas lingkaran pertemanan mereka ke luar wilayah kerja.

#### 4) Menjalin relasi bisnis

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menjalin relasi bisnis.

Penyuluh dapat menggunakannya untuk membangun hubungan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan serupa atau saling mendukung. Contohnya: Media sosial juga memungkinkan promosi layanan atau produk yang terkait dengan bidang kerja penyuluh, seperti alat teknologi tepat guna, pupuk organik, atau jasa pelatihan. Selain itu, media sosial dapat membantu penyuluh memasarkan produk hasil bimbingan kepada masyarakat atau perusahaan, sehingga meningkatkan nilai ekonomi dari kegiatan penyuluhan.

#### 5) Membuat *grup* diskusi

Fitur grup diskusi pada media sosial memberikan ruang bagi pengguna untuk bertukar informasi, belajar bersama, dan berbagi pengalaman dengan orang-orang yang memiliki minat atau kebutuhan yang sama. Contohnya: Penyuluh dapat membuat grup *WhatsApp* khusus untuk para petani yang mereka bimbing, sehingga semua anggota dapat bertukar informasi tentang cara meningkatkan hasil panen atau mengatasi hama. Grup diskusi ini juga bisa menjadi media untuk menyampaikan pengumuman penting atau jadwal kegiatan penyuluhan secara efektif.

Selain sebagai sarana interaksi dan pertukaran informasi, penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura juga dinilai dari tingkat efektivitasnya dalam mencapai tujuan penyuluhan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga

efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas. sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas suatu aktivitas secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal (Rifa'i, 2013).

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif (Mardiasmo, 2004). Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran sesuai dengan yang ditetapkan. Terdapat lima indikator untuk mengukur efektivitas menurut (Sutrisno, 2007), antara lain:

- 1) Pemahaman program, yaitu dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan mengadakan program pelatihan digital marketing, tetapi para peserta tidak memahami tujuan dan manfaatnya, mereka tidak

akan bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat.

- 2) Tepat sasaran, dilihat dari apa yang diinginkan tercapai atau menjadi kenyataan. Sebagai contoh, pada sebuah perusahaan yang ingin meningkatkan keterampilan karyawannya harus memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Bila sebuah tim pemasaran diberi pelatihan teknis yang lebih cocok untuk tim IT, maka pelatihannya tidak akan efektif. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa program atau pelatihan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi mereka yang mengikutinya.
- 3) Tepat waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan. Ketepatan waktu dalam menjalankan program sangat penting dalam dunia kerja. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan produktivitas timnya tetapi baru memberikan pelatihan setelah tim sudah mengalami kesulitan berbulan-bulan, maka manfaatnya akan berkurang. Oleh karena itu, program atau pelatihan harus diberikan sebelum masalah menjadi lebih besar agar hasilnya optimal.
- 4) Tercapainya tujuan, diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan. Sebagai contoh, jika perusahaan ingin meningkatkan keterampilan komunikasi karyawan dengan memberikan pelatihan public speaking, maka setelah pelatihan selesai, seharusnya karyawan sudah lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Jika tidak ada perubahan, berarti tujuan program belum tercapai.
- 5) Perubahan nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat. Sebagai contoh, jika perusahaan menerapkan sistem kerja fleksibel dengan harapan meningkatkan kinerja dan keseimbangan kerja- karyawan, maka harus ada bukti nyata seperti peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja. Jika setelah diterapkan tidak ada perubahan atau justru menurunkan produktivitas, berarti efektivitasnya perlu dievaluasi.

Efektifitas penyuluhan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan penyuluhan pertanian oleh penyuluh setempat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penyuluhan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani sehingga mereka akan mampu untuk mandiri, karena tanpa adanya penambahan pengetahuan dan ketrampilan serta perbaikan sikap mereka, akan sulit memperbaiki kehidupan mereka yang masih tradisional. Penyuluhan pertanian akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Harus dikaji secara mendalam apa yang harus menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap masyarakat. Penyuluh pertanian harus mengetahui kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi dengan ketersediaan sumberdaya yang ada, dengan demikian akan dapat diprioritaskan minat serta kebutuhan yang mana yang diutamakan dalam kegiatan penyuluhan (Rangga dkk, 2020).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan berkelanjutan, tentu diharapkan dapat membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Sundari, Yusra, dan Nurliza, 2015).

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan

mereka tadi. Oleh karena itu, penyuluhan bertujuan untuk merubah perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

### c. Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Adapun karakteristik media sosial (Nasrullah, 2017) yaitu:

#### 1) Jaringan (*network*)

Media sosial mempunyai karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain.

#### 2) Informasi (*information*)

Pada media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Berdasarkan kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

#### 3) Arsip (*archive*)

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat

apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di *Facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

#### 4) Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

#### 5) Simulasi Sosial

Interaksi di media sosial memang menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi ada juga interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sekali. Sebagai contoh, di media sosial identitas menjadi cair dan bisa berubah-ubah. Perangkat di media sosial bisa memungkinkan siapa pun untuk menjadi siapa saja, bahkan bisa jadi pengguna yang berbeda sekali dengan realitasnya, seperti pertukaran identitas jenis kelamin, hubungan perkawinan, sampai dengan foto *profil*.

#### 6) Konten Olahraga

Bagian ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. *User generated content* merupakan hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi

### d. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut (Sudiyatmoko, 2014) media sosial dapat dibagi menjadi 6 jenis :

- 1) Proyek kolaborasi *website*, penggunaanya dapat mengubah, menambah ataupun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia.
- 2) *Blog* dan *microblog*, pengguna dapat bebas mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti memberikan informasi tentang suatu hal,

meringkas sesuatu dan lainnya.

- 3) Konten atau isi, pengguna di *website* saling membagikan berbagai konten multimedia, seperti *e-book*, *video*, foto, dan lain-lain.
- 4) Situs jejaring sosial, pengguna terkoneksi dengan membuat informasi pribadi maupun sosial sehingga dapat diakses oleh orang lain. Beberapa situs jejaring sosial antara lain:

*a. Facebook*

*Facebook* yaitu sebuah media *online* yang didalamnya terdapat berbagai fitur untuk membantu masyarakat dalam berkomunikasi. *Facebook* dengan berbagai fitur menarik, sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau sekedar mencari informasi. *Facebook* juga menyediakan fitur foto atau *video* yang bisa di *share*. Didalam *Facebook* juga menyediakan fitur untuk diskusi *grup*, hal ini bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berdiskusi satu dengan yang lain.

*b. YouTube*

*YouTube* merupakan situs berbagi konten *video* terpopuler didunia yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan pencarian berbagai macam *video* dan menontonnya langsung. Setiap pengguna *YouTube* juga dapat berpartisipasi mengunggah *video* ke *server* dan membagikannya ke seluruh dunia.

*c. Twitter*

Twitter merupakan layanan media sosial dan *mikroblog* yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks. Pengguna *twitter* melakukan sharing informasi berita yang *up to date* di akunnya secara otomatis dapat dilihat oleh seluruh orang yang berteman dengannya.

*d. Friendster*

*Friendster* merupakan layanan jejaring sosial yang dulunya populer di awal abad-21, situs ini memungkinkan pengguna terhubung dengan teman mereka. Situs ini dulunya digunakan untuk berkencan dan mencari tahu tentang acara baru, *band*, dan

hobi. Pengguna dapat berbagi *video*, foto, pesan, dan komentar dengan anggota lain melalui *profil* dan jaringan mereka.

e. *Instagram*

*Instagram* merupakan sebuah media sosial yang digunakan untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau *video* dan membagikannya ke *Instagram*nya dan ke berbagai jejaring sosial lainnya seperti *Facebook* dan lain sebagainya. Aplikasi ini sering digunakan masyarakat untuk mengambil foto, mengelola foto, mengedit foto, dan memberikan efek *filter* pada foto kemudian membagikan foto ke semua orang. Saat ini *Instagram* tidak hanya digunakan untuk membagikan foto saja namun aplikasi ini dapat digunakan untuk membagikan sebuah *video*.

f. *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau mengirim pesan. Media sosial ini dapat digunakan untuk mempublikasikan sebuah konten seperti *story*, *profil* dan aktivitas yang digunakan oleh pengguna. Pada layanan WA, tentunya pengguna telepon seluler diharapkan mampu menggunakan fitur yang sesuai dengan ketentuan penggunaan, karena WA juga biasa digunakan oleh masyarakat untuk menelepon gratis dan *video call* dengan mudah.

g. *Path*

*Path* merupakan aplikasi media sosial yang dianggap sebagai lahan untuk ajang pamer saja daripada untuk bersosialisasi. Mulai dari *update* foto, *update* lokasi dimana pengguna sedang berada, *update* musik yang sedang didengarkan, *film* yang sedang ditonton, buku yang sedang dibaca, bahkan sampai tidur dan bangun tidur jam berapa dapat di *update* pada aplikasi *path*.

#### *h. Snapchat*

*Snapchat* termasuk aplikasi media sosial baru yang berhasil menarik perhatian para remaja dengan menyajikan cara berkomunikasi yang lebih menyenangkan. Pengguna *snapchat* bisa saling mengirim foto dan *video* pendek yang diimbui pesan kepada teman *snapchat*nya yang kemudian secara otomatis akan hilang dalam beberapa detik. Fitur *snapchat* yang paling digemari penggunaannya adalah *snapchat story*, dimana fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyiarkan *live video* personal dirinya ke seluruh teman *snapchat*nya yang dapat dilihat dalam tempo 24 jam dan kemudian dihapus otomatis oleh aplikasi tersebut.

### **2.1.2 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian hortikultura bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam budidaya tanaman hortikultura. Ranga dan Listiana (2021) menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, serta kemampuan kelompok tani dalam menerima dan mengimplementasikan inovasi. Penyuluhan yang efektif mendorong perubahan perilaku petani menuju praktik pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas, pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sifatnya yang non formal membuat proses penyuluhan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, dengan karakteristik peserta yang beragam, tanpa memiliki kurikulum yang pasti, tanpa adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tanpa adanya sistem sertifikasi atau tanda kelulusan peserta, dan sebagainya (Gitosaputro dan Listiana, 2018).

Menurut Undang-Undang RI No. 16 tentang SP3K Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan.

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan dalam arti luas merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Istilah penyuluhan diturunkan dari kata extension yang artinya penyebaran informasi mengenai perbaikan kemampuan usahatani untuk mencapai peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani. Penyuluhan pertanian adalah bentuk pendidikan yang bersifat non formal bagi petani untuk mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, menguatkan posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kehidupan bermasyarakat dan menjaga lingkungan sekitar (Kementrian Pertanian, 2020). Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif (Rangga dkk, 2020).

Pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak terlepas dari filosofi dan prinsip penyuluhan pertanian. Menurut Mardikanto (2010) filosofi

dalam penyuluhan pertanian menekankan bahwa (1) penyuluh harus bekerja sama dengan masyarakat dalam menciptakan suasana penyuluhan yang dialogis serta menciptakan, menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat, (2) kegiatan penyuluhan tidak menciptakan masyarakat yang ketergantungan dan (3) kegiatan penyuluhan pertanian mengacu pada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Prinsip dalam penyuluhan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan penyuluhan pertanian yang konsisten.

Prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian mencakup (1) prinsip otonomi daerah dan desentralisasi dengan mempertimbangkan kondisi dan kebijakan daerah yang ditetapkan, (2) prinsip kemitrasejajaran dengan adanya kesetaraan kedudukan antara penyuluh dan petani, (3) prinsip demokrasi dengan menghargai dan mengakomodasi aspirasi petani, (4) prinsip kesejahteraan dengan memberikan kemudahan akses informasi, (5) prinsip keswadayaan atas dasar kemampuan menggali potensi, masalah dan aspirasi, (6) prinsip akutanbilitas dengan mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan kepada petani, (7) prinsip integrasi atas dasar penyuluhan merupakan bagian dari pembangunan pertanian serta (8) prinsip keberpihakan dengan memperjuangkan aspirasi petani (Hasiholan, 2018).

Peran penyuluh merupakan aspek penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah: (1) Sebagai peneliti, mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi. Penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan, dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi. (2) Sebagai pendidik, yang meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien dan ekonomis. (3) Sebagai penyuluh, menimbulkan

sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya. Dapat dilihat peran penyuluh sangat berat yang mengharuskan memiliki kemampuan tinggi, oleh karena itu, kualitas diri penyuluh harus ditingkatkan sehingga selalu mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian (Kartasapoetra, 2005).

### 2.1.3 Tanaman Hortikultura

Secara etimologis, istilah hortikultura berasal dari bahasa Latin, yaitu hortus yang berarti kebun, dan cultura yang berarti budidaya. Dengan demikian, hortikultura berarti kegiatan budidaya tanaman kebun yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan penanaman, pemeliharaan, panen, serta pengelolaan hasilnya. Dalam arti luas, hortikultura mencakup cabang ilmu pertanian yang berfokus pada tanaman bernilai ekonomi tinggi, berumur pendek, serta memiliki fungsi gizi, estetika, dan kesehatan seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Hortikultura adalah bagian dari sektor pertanian yang menghasilkan produk yang umumnya mudah rusak (*perishable*), tetapi memiliki nilai tambah tinggi dan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta peningkatan ekonomi pedesaan. Hortikultura tidak hanya berbicara tentang produksi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup (KEMENTERIAN, 2014).

Tanaman hortikultura umumnya memiliki karakteristik biologis yang berbeda dari tanaman pangan pokok. Sebagian besar membutuhkan intensitas cahaya, kelembaban, suhu, dan kesuburan tanah tertentu, sehingga penanaman hortikultura harus memperhatikan kesesuaian lahan dan kondisi agroklimat setempat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, hortikultura memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui peningkatan keanekaragaman hayati, konservasi tanah, dan penyerapan karbon (Haryanti, 2021).

Kegiatan hortikultura juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan sebagaimana dijelaskan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, (2020) yakni bahwa setiap bentuk kegiatan produksi harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan kata lain, hortikultura bukan hanya kegiatan bercocok tanam untuk hasil ekonomi, tetapi juga strategi pelestarian lingkungan yang berkontribusi pada pembangunan hijau (*green development*). Dari segi ekonomi, hortikultura merupakan sumber pendapatan potensial bagi masyarakat desa, terutama bagi kelompok tani kecil dan rumah tangga. Produk hortikultura seperti cabai, tomat, bawang merah, pisang, pepaya, dan tanaman hias memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil sepanjang tahun. Kontribusi sektor hortikultura terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian Indonesia mencapai lebih dari 30% pada beberapa komoditas unggulan.

Hortikultura memiliki nilai sosial yang kuat karena menjadi bagian dari gaya hidup dan tradisi masyarakat Indonesia. Penanaman tanaman hias dan toga (tanaman obat keluarga) sering dilakukan dalam kegiatan gotong royong atau lomba antar kelompok PKK dan KWT. Dalam konteks sosial, kegiatan ini meningkatkan interaksi antarwarga, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Budaya bercocok tanam di pekarangan merupakan warisan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi. menekankan bahwa praktik pertanian seperti hortikultura mengandung nilai budaya yang tinggi, karena memuat unsur kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan pelestarian nilai-nilai lokal. Di banyak desa, kebun hortikultura tidak hanya menjadi sumber pangan tetapi juga menjadi ruang sosial dan identitas budaya lokal. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, kegiatan hortikultura oleh KWT memiliki dimensi sosial penting. Selain memperkuat ekonomi rumah tangga, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Hortikultura modern kini berkembang pesat berkat dukungan teknologi pertanian cerdas (*smart farming*), penggunaan sensor kelembaban tanah, irigasi tetes otomatis, dan media tanam hidroponik memungkinkan produksi yang efisien meski di lahan terbatas. Teknologi ini sangat relevan diterapkan di kawasan perkotaan dan perdesaan padat seperti Kota Metro, di mana lahan pekarangan bisa dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, kemajuan teknologi pascapanen seperti pengeringan energi surya dan pengemasan vakum juga membantu memperpanjang umur simpan produk hortikultura. Inovasi sosial seperti *urban farming*, pertanian vertikal, dan bank bibit komunitas menjadi contoh penerapan hortikultura adaptif terhadap perubahan iklim dan kebutuhan pangan perkotaan. Pengembangan hortikultura berbasis digital marketing juga mulai tumbuh. Petani dan KWT dapat memanfaatkan platform daring seperti marketplace lokal untuk menjual hasil panen, sehingga memperluas jangkauan pasar tanpa harus bergantung pada tengkulak. Dengan demikian, hortikultura bukan hanya kegiatan pertanian tradisional, tetapi sudah menjadi bagian dari ekosistem ekonomi digital dan berkelanjutan.

Hortikultura terbagi menjadi empat rumpun sayuran (*vegetables*) daun (bayam, kangkung, *pakcoy*/selada), buah (cabai, tomat, terung, mentimun), dan umbi/rimpang hijau tertentu. Buah-buahan (*fruits*) pepaya, pisang, jambu air/biji, belimbing, jeruk nipis/keprok, dan lain - lain di pekarangan dapat memakai tabulampot. Tanaman hias (*ornamental*): estetika pekarangan, beberapa bersifat fungsional dan Biofarmaka/rempah (*spices dan medicinal*) jahe, kunyit, lengkuas, kencur, serai, pandan, kemangi permintaan rumah tangga stabil, bisa di *polybag* besar.

#### **2.1.4 Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelembagaan petani perempuan yang berperan dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan pertanian dan

pengolahan hasil. Menurut Rangga, Silviyanti, dan Effendi (2023), KWT memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, serta pengembangan usaha tani berbasis partisipasi anggota. Keberhasilan KWT sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan dukungan internal maupun eksternal. Kelompok wanita tani merupakan sekumpulan atau sekelompok wanita yang melakukan kegiatan di bidang pertanian yang tumbuh atas dasar keserasian, keakraban, serta kesamaan dalam memanfaatkan sumber daya hasil pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota yang tergabung didalamnya. Kelompok wanita tani adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Oleh karena itu upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang tergabung didalamnya untuk meningkatkan taraf kehidupannya (Taufiq, dan Habib, 2018).

Kelompok wanita tani merupakan kumpulan wanita tani atau ibu-ibu istri dari para petani yang melakukan aktivitas di bidang pertanian, memanfaatkan potensi lokal, kesamaan pada kepentingan dan saling membantu dalam meningkatkan hasil usaha tani dalam mensejahterakan anggotanya (Prameswari, 2022). Fungsi dari kelompok wanita tani antara lain: (a) unit usaha tani/produksi, dalam memproduksi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar maka kelompok wanita tani menjadi unit, sehingga dapat menjamin dari kualitas, kuantitas, dan stabilitas harga, (b) unit usaha pengolahan untuk mendapatkan pelayanan yang baik maka kelompok wanita tani memberikan pemakaian alat pertanian, maupun teknologi dalam pengolahan dari hasil produksi supaya proses pengepakan dapat memberikan nilai tambah pada suatu produk.

Kelompok wanita tani berperan sebagai unit usaha pemasaran dengan menyediakan fasilitas untuk pemasaran hasil pertanian anggotanya ataupun masyarakat desa dalam bentuk pengembangan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Apabila berkembang dengan kelembagaan yang baik maka kelompok dapat meningkatkan produktivitas sehingga kehidupan anggotanya menjadi lebih baik, (d) Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok wanita tani merupakan wadah untuk memberikan layanan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain, pupuk, bibit, petisida dan peralatan pertanian (Thias, 2020). Peran kelompok wanita tani didasarkan pada fungsi kelompok yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi (Tobing, 2018), antara lain:

1) Kelas belajar

Kelas belajar merupakan tempat setiap peserta untuk dapat berkolaborasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam usaha pertanian yang lebih baik dan menguntungkan. Tujuan utamanya adalah mendorong kemandirian agar mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Tobing, 2018). Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota,
- 2) mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat, maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok wanita tani,
- 3) merumuskan kesepakatan bersama, 4) merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala.

2) Wahana kerja sama

Wahana kerjasama merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun antar kelompok serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan

(Thias, 2020). Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kerja sesuai kesepakatan bersama, 2) merencanakan dan melaksanakan musyawarah, 3) melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.

### 3) Unit produksi

Unit produksi menjelaskan bahwa kelompok tani telah memberikan fasilitas sarana produksi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok. Kelompok tani mendatangkan penyuluh dari dinas terkait untuk memberikan informasi (inovasi) terbaru dalam berusaha tani (Riani dkk, 2021). Peningkatan kemampuan wanita tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) menyusun rencana kebutuhan produksi hasil budidaya holtikultura, 2) melaksanakan rencana kebutuhan produksi hasil budidaya holtikultura, 3) mengevaluasi mengenai budidaya holtikultura, 4) menyusun rencana kesinambungan budidaya holtikultura, 5) mengelola administrasi secara baik dan benar.

## **2.1.5 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Media Sosial**

Penggunaan media sosial dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor penyuluhan. Faktor pribadi meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan modal yang dimiliki, yang menentukan kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi (Tika, 2022). Sementara itu, faktor penyuluhan seperti metode, kualitas materi, dan jenis media yang digunakan juga berperan. Jika materi dan metode penyuluhan disajikan dengan menarik melalui platform digital, maka petani lebih terdorong untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar (Azzahra, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti merujuk beberapa variabel antara lain:

### 1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor personal yang memengaruhi aktivitas seseorang dalam bekerja serta kemampuan dan kemauan individu dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi, termasuk media sosial. Umur berpengaruh terhadap kondisi fisik, daya tahan, serta kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara optimal. Seiring bertambahnya umur, individu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan tingkat produktivitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan, termasuk dalam menerima inovasi baru (Aprilina, Nurmayasari, & Rangga, 2017).

Perbedaan umur juga berkaitan dengan tingkat keterbukaan terhadap inovasi, kecepatan dalam mengadopsi teknologi baru, serta kemampuan dalam memproses informasi. Dalam konteks Kelompok Wanita Tani (KWT), anggota yang berada pada usia produktif cenderung lebih adaptif terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi penyuluhan pertanian. Media sosial menuntut kemampuan dasar teknologi dan kesiapan belajar yang umumnya lebih baik dimiliki oleh individu pada usia produktif.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2013), berdasarkan komposisi penduduk, usia dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu usia  $\leq 14$  tahun yang tergolong usia muda atau belum produktif, usia 15–64 tahun yang tergolong usia dewasa atau usia kerja (usia produktif), serta usia  $\geq 65$  tahun yang tergolong usia tua atau tidak produktif. Kelompok usia produktif memiliki potensi kerja, kemampuan belajar, dan daya adaptasi yang relatif lebih baik dibandingkan kelompok usia nonproduktif. Oleh karena itu, anggota KWT yang berada pada rentang usia produktif memiliki peluang lebih besar untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi penyuluhan yang disampaikan melalui media digital. Umur juga berkaitan dengan aspek psikologis yang memengaruhi efisiensi proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Variasi umur di antara

anggota KWT berhubungan dengan perbedaan kompetensi dan kinerja dalam mengikuti kegiatan kelompok dan penyuluhan. Semakin bertambah umur seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sehingga dapat membantu dalam memahami materi yang dipelajari.

Menurut Padmowihardjo (2004) menyatakan bahwa umur pada dasarnya bukan merupakan faktor psikologis, namun perubahan psikologis yang terjadi sebagai akibat pertambahan umur berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Individu pada usia muda hingga usia produktif cenderung memiliki kecepatan belajar dan daya retensi yang lebih baik apabila mendapatkan bimbingan yang sesuai. Sejalan dengan hal tersebut, Rangga dan Listiana (2021) mengemukakan bahwa karakteristik individu petani, termasuk umur, memengaruhi perilaku dalam menerima dan menerapkan inovasi pertanian. Dalam kegiatan penyuluhan hortikultura, anggota KWT yang berada pada usia produktif umumnya lebih responsif terhadap penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan karena memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perkembangan teknologi informasi

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi individu, kelompok, maupun masyarakat agar terjadi perubahan sikap, pola pikir, dan tindakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan berkaitan erat dengan sikap, tindakan, serta cara berpikir seseorang dalam menyikapi informasi dan mengambil keputusan. Dalam konteks pertanian, pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan kapasitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan petani merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani sehingga mereka mampu

mengelola usahatannya secara lebih efektif dan efisien.

Proses pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis budidaya, tetapi juga mencakup aspek manajemen, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui pendidikan, petani diharapkan memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam memahami permasalahan pertanian serta menentukan strategi pengelolaan usahatani yang tepat. Dalam konteks Kelompok Wanita Tani (KWT), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan anggota dalam memahami materi penyuluhan serta mengoperasikan media komunikasi digital. Anggota KWT dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, sehingga lebih mudah mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi penyuluhan yang disampaikan melalui media sosial. Kemampuan tersebut mendukung efektivitas penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan hortikultura.

Menurut Rangga, Silviyanti, dan Effendi (2023) menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan keberdayaan anggota kelompok tani. Anggota dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok, lebih responsif terhadap inovasi, serta lebih mampu memanfaatkan media sosial sebagai media penyuluhan. Dengan demikian, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada Kelompok Wanita Tani.

### 3. Lama Menjadi Anggota Kelompok Wanita Tani

Lama menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) mencerminkan rentang waktu yang telah dihabiskan oleh seseorang dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Lama keanggotaan ini tidak hanya menunjukkan durasi keikutsertaan, tetapi juga menggambarkan akumulasi pengalaman, pengetahuan, serta

proses pembelajaran sosial yang diperoleh anggota selama berinteraksi dalam kelompok. Semakin lama seseorang menjadi anggota KWT, semakin besar peluangnya untuk memahami tujuan, aturan, serta mekanisme kerja kelompok secara menyeluruh.

Pengalaman yang terakumulasi seiring dengan lamanya menjadi anggota KWT berperan penting dalam membentuk kemampuan anggota dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2006) yang menyatakan bahwa lama berusahatani tidak hanya mencerminkan durasi waktu, tetapi juga merupakan indikator pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan adaptasi individu. Dalam konteks KWT, pengalaman berkelompok dapat menjadi bahan pertimbangan bagi anggota dalam mengambil keputusan dan menghindari kesalahan yang sama dalam kegiatan usahatani maupun aktivitas kelompok.

Silviyanti et al. (2018) menegaskan bahwa pengalaman berkelompok berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi dan kemampuan anggota dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi. Anggota KWT yang telah lama bergabung cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan lebih mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi pertanian, berbagi pengalaman, serta berkomunikasi dengan penyuluh dan sesama anggota. Pengalaman tersebut juga mendorong kemampuan adaptasi anggota terhadap penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan hortikultura. Dengan demikian, lama menjadi anggota KWT berpengaruh terhadap tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura. Semakin lama anggota tergabung dalam KWT, semakin tinggi tingkat pengalaman dan kemampuan adaptasinya, sehingga mendukung pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan.

#### 4. Sumber anggota KWT

Sumber daya anggota KWT mencakup kepemilikan sarana dan prasarana pendukung, seperti telepon pintar, akses internet, serta kemampuan menggunakan teknologi informasi. Ketersediaan sumber daya tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam penggunaan media sosial pada kegiatan penyuluhan. Rangga dan Listiana (2021) menyatakan bahwa dukungan fasilitas dan kemampuan individu berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku petani, termasuk dalam pemanfaatan media komunikasi modern.

Sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pertanian, seperti yang dijelaskan oleh Soekartawi (2006), mencakup individu-individu yang terlibat dalam kegiatan pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Anggota KWT, sebagai bagian dari SDM pertanian, termasuk dalam kategori ini. Mereka adalah perempuan yang berperan aktif dalam berbagai aspek kegiatan pertanian. Anggota KWT tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja di lahan pertanian, tetapi juga sebagai pengelola dan pengambil keputusan dalam usahatani mereka. Mereka memiliki peran ganda yang penting dalam konteks pertanian. Sebagai tenaga kerja, mereka terlibat langsung dalam proses produksi, mulai dari penanaman hingga panen dan pascapanen. Sebagai pengelola, mereka memiliki andil dalam menentukan jenis tanaman yang akan ditanam, teknik budidaya yang akan digunakan, serta strategi pemasaran hasil pertanian.

#### 5. Materi penyuluhan pertanian

Materi penyuluhan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat dan intensitas penggunaan media sosial oleh anggota KWT. Materi yang relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan anggota, khususnya terkait budidaya tanaman hortikultura, akan meningkatkan ketertarikan anggota untuk mengakses media sosial sebagai sumber informasi. Rangga, Silviyanti, dan Effendi (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan penyuluhan sangat ditentukan oleh

kesesuaian materi dengan kebutuhan kelompok sasaran.

Materi penyuluhan pertanian merupakan jenis informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani atau kelompok tani. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap petani agar mereka mampu mengadopsi inovasi dan teknologi baru dalam bidang pertanian. Materi penyuluhan adalah bahan-bahan yang disiapkan dan disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada petani dalam kegiatan penyuluhan (Mardikanto, 2010).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang sudah ada, yang kemudian digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk membandingkan hasil penelitian yang baru dilakukan dengan hasil penelitian yang sebelumnya. Penggunaan penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi dan menentukan metode analisis yang digunakan terkait pengolahan data dalam penelitian yang baru. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Oleh sebab itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang diangkat. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

| No | Peneliti (Tahun)                        | Sumber | Judul                                                                                             | Tujuan, metode, dan hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Abdilah, Yektiningsih, dan Laily (2022) | Jurnal | Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Metode yang analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis <i>regresi linear berganda</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani adalah laki-laki berusia 15-65thn memiliki tingkat pendidikan paling banyak pada jenjang SMA dengan pengalaman bertani 30-35thn serta luas lahan rata-rata 0,5 -1,0 ha. Faktor umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, luas lahan berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi penyuluhan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi. |
| 2. | Madawu, Ismiasih, dan Dinarti (2024)    | Jurnal | Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul       | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis efektivitas metode penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Efektivitas dinilai dari hasil yang dicapai dengan sumber daya yang ada, menggunakan rating scale atau skala bertingkat. Skor yang didapat menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo cukup efektif, dengan potensi peningkatan lebih lanjut melalui peningkatan keterlibatan aktif petani dan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah.                                                                                                                   |

Tabel.1. Lanjutan

| No | Peneliti<br>(Tahun) | Sumber  | Judul                                                                                                                        | Tujuan, metode, dan hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Pariasih (2023)     | Jurnal  | Efektivitas <i>Instagram</i> Sebagai Media Sosialisasi Digital Kementerian Pertanian                                         | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengkaji efektivitas <i>Instagram</i> sebagai media sosialisasi digital, khususnya di Kementerian Pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, termasuk <i>Instagram</i> , memiliki pengaruh positif terhadap dunia pertanian. Pemanfaatan media sosial dalam penyampaian informasi pertanian oleh Kementerian Pertanian dapat meningkatkan transparansi antara produsen dan konsumen, memberikan peluang komunikasi yang lebih terbuka, serta memenuhi keinginan konsumen untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pangan yang dikonsumsi dan menciptakan kerja sama yang lebih baik di antara pelaku industri. |
| 4. | Tika (2022)         | Skripsi | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah Di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani di Kota Baubau. Metode analisis yang digunakan adalah Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usahatani, usia petani, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas efektivitas penyuluhan pertanian di kota Baubau.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

Tabel 1. Lanjutan

| No | Peneliti<br>(Tahun)         | Sumber  | Judul                                                                                                                    | Tujuan, metode, dan hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Azzahra (2023)              | Skripsi | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Petani Kota Makassar, Sulawesi Selatan             | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani Kota Makassar, dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian kepada petani Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakteristik petani, metode penyuluhan, materi penyuluhan, dan media penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyuluhan pertanian.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6. | Gusnella dan Suriani (2024) | Jurnal  | Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan pertanian sudah “Cukup Efektif”, karena penyuluhan pertanian sudah dijalankan dengan baik karena sudah membantu kegiatan petani sesuai dengan kebutuhan petani, namun hal ini berjalan kurang efektif dikarenakan kurangnya tenaga Penyuluh Pertanian yang ada di BPP Sentajo Raya dan juga berdampak pada kurang terlaksananya tugas penyuluh pertanian dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan kelompok tani yang ada di Kecamatan Sentajo Raya. |
| 7. | Rahmat (2021)               | Skripsi | Efektivitas Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Sawah Irigasi Di Kabupaten Bantaeng                                          | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan signifikansi- korelasi antara masing-masing variabel laten ( <i>latent variables</i> ) dengan variabel pengukurnya ( <i>measured variabel</i> ). Metode analisis yang digunakan adalah Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal, aset usahatani, dan sumber daya manusia berhubungan nyata dengan efektivitas penyuluhan pertanian.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

Tabel 1. Lanjutan

| No | Peneliti<br>(Tahun)                                | Sumber | Judul                                                                                                        | Tujuan, metode, dan hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Damayanti,<br>Mujibbarahmad, dan<br>Susanti (2024) | Jurnal | Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial berdasarkan frekuensi dan durasi terhadap kompetensi penyuluh, untuk menganalisis hubungan karakteristik penyuluh pertanian, dan pemanfaatan media sosial terhadap kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis korelasi <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berdasarkan frekuensi pemanfaatan media sosial dalam satu minggu tergolong Sedang pada media sosial <i>Facebook</i> , <i>YouTube</i> dan <i>Instagram</i> . Sementara pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> dalam satu minggu tergolong tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan karakteristik penyuluh pertanian indikator pendidikan, masa kerja dan motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi penyuluh pertanian. |
| 9. | Alif, Septiana, dan<br>Bahriyah (2023)             | Jurnal | Pemanfaatan Media Sosial Bagi Petani Di Lahan Rawa Pasang Surut Desa Sungai Kambat                           | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan media sosial bagi petani dilahan rawa pasang surut dalam informasi pertanian di Desa Sungai Kambat, Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial tergolong tinggi pada pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> , pemanfaatan media <i>YouTube</i> pada kategori sedang, sedangkan pemanfaatan media <i>Facebook</i> dan <i>Instagram</i> pada kategori rendah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

Tabel 1. Lanjutan

| No  | Peneliti<br>(Tahun)  | Sumber | Judul                                                                                                  | Tujuan, metode, dan hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Rangga,dkk<br>(2020) | Jurnal | Tingkat Efektivitas<br>Penyuluhan Pertanian<br>Di Kecamatan Jati<br>Agung Kabupaten<br>Lampung Selatan | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, menganalisis kinerja penyuluh pertanian, mengetahui tingkat partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian, mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Fajar Baru sudah menjalankan kinerjanya dengan baik, penyampaian materi oleh penyuluh dilakukan dengan baik sehingga petani mudah memahami semua materi dengan mudah, petani puas dengan kunjungan penyuluh karena penyuluh selalu aktif mengunjungi petani setiap bulan sekali. Tingkat efektifitas penyuluhan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung berada pada kriteria kurang efektif, kinerja penyuluh dinilai dari aspek penyuluh sebagai fasilitator dan materi penyuluhan yang dinilai sudah cukup baik dan cukup memuaskan, tingkat partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung masih rendah, dan Kinerja penyuluhan pertanian di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung sudah cukup memuaskan dengan rentang nilai kepuasan 1,91 hingga 2,25. |

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, ketahanan pangan, serta peningkatan kesejahteraan petani. Komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias berperan dalam pemenuhan gizi masyarakat sekaligus mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2021). Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, kegiatan penyuluhan berfungsi sebagai sarana utama dalam transfer teknologi dan informasi kepada petani, termasuk kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Seiring berkembangnya teknologi digital, media sosial semakin menjadi alat strategis yang dapat memperluas jangkauan penyuluhan serta mempermudah komunikasi antara penyuluh dan petani.

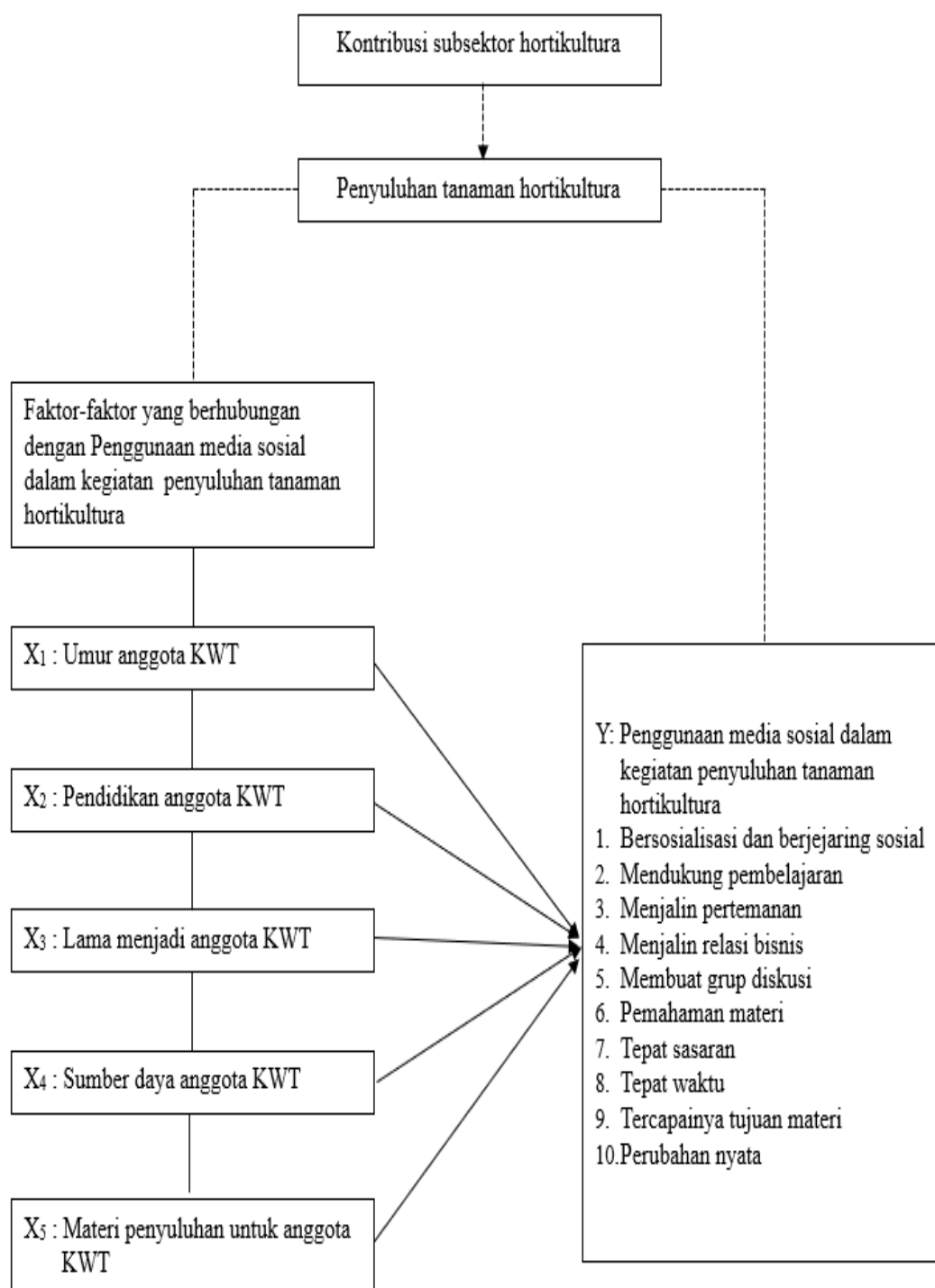
Penggunaan media sosial tidak hanya menjadi saluran penyampaian informasi, tetapi juga ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya diskusi, berbagi pengalaman, dan pendampingan secara cepat. Rahmadi (2016) menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk bersosialisasi, mendukung pembelajaran, memperluas pertemanan, membangun relasi bisnis, hingga membentuk grup diskusi. Variabel penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan hortikultura mengacu pada fungsi media sosial sebagai sarana pembelajaran, komunikasi, jejaring sosial, dan peningkatan efektivitas penyuluhan. Indikator efektivitas seperti pemahaman materi, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata merujuk pada konsep efektivitas program menurut Sutrisno (2007), Rifa'i (2013), dan Mardiasmo (2004), sedangkan aspek pemanfaatan media sosial digital dalam penyuluhan merujuk pada Azzahra (2023) serta kajian penyuluhan pertanian oleh Mardikanto (2010).

Pada konteks KWT, kemampuan anggota dalam mengakses dan menggunakan media sosial menjadi penentu penting untuk memperoleh informasi hortikultura yang relevan. Oleh karena itu, tingkat penggunaan media sosial (Y) diposisikan sebagai variabel sentral dalam memahami

bagaimana penyuluhan diterima, diakses, dan dimanfaatkan oleh anggota kelompok. Selain pemanfaatan media sosial, karakteristik individu anggota KWT juga memengaruhi kemudahan mereka dalam menggunakan platform digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor pengalaman, pendidikan, dan kapasitas sumber daya manusia berperan dalam menentukan kesiapan seseorang menerima inovasi. Kajian tersebut menyebutkan bahwa pengalaman dan kemampuan dasar petani memengaruhi kesiapan mereka dalam menerima informasi digital (Padmowihardjo, 2004). Tingkat pendidikan formal maupun nonformal turut menentukan kemampuan dalam memahami informasi baru, sehingga berdampak pada kemudahan anggota KWT dalam memanfaatkan media sosial (Notoatmodjo, 2003). Lamanya seseorang terlibat dalam kegiatan pertanian juga berpengaruh pada pola penerimaan inovasi serta kebutuhan informasi (Hasyim, 2006). Selain itu, keterampilan dan motivasi sebagai bagian dari kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan media penyuluhan modern, termasuk penggunaan media sosial (Mardikanto, 2010). Dengan demikian, faktor-faktor tersebut diposisikan sebagai variabel yang berhubungan dengan tingkat penggunaan media sosial pada anggota KWT.

Penggunaan media sosial selanjutnya memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan penyuluhan hortikultura. Informasi yang dibagikan melalui media digital dapat diterima lebih cepat, lebih tepat sasaran, dan lebih mudah diakses kapan saja, sehingga membantu pemahaman materi dan mempermudah penerapan praktik budidaya. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan mengenai kerangka berfikir penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media sosial seperti umur anggota KWT, pendidikan, lama berusahatani, sumber daya anggota KWT, dan materi penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura pada kelompok wanita tani di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga terdapat hubungan antara umur anggota KWT dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan.
- 2) Diduga terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan.
- 3) Diduga terdapat hubungan antara lama menjadi anggota KWT dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan.
- 4) Diduga terdapat hubungan antara sumber daya anggota KWT dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan.
- 5) Diduga terdapat hubungan antara materi penyuluhan dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel Penelitian

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian, sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu X dan Y. Variabel (X) mencakup faktor-faktor yang penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*).

##### 1) Variabel X

Umur anggota KWT (X1), merupakan waktu hidup anggota KWT dari awal kelahiran sampai penelitian dilakukan, diukur dalam satuan tahun. Diukur dan diklasifikasikan untuk melihat sebaran berdasarkan golongan dan kategori maka dibuat interval sebagai berikut: umur dengan interval < 15 tahun diklasifikasikan belum produktif, umur 15-65 tahun diklasifikasikan produktif, dan umur > 65 diklasifikasikan tidak produktif. Berdasarkan interval umur dari yang terendah hingga tertinggi sehingga didapatkan klasifikasi umur menjadi belum produktif, produktif dan tidak produktif.

Pendidikan (X2), merupakan jenjang belajar terakhir yang pernah diikuti responden sampai dengan penelitian dilaksanakan. Diukur dengan satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan data lapangan. Menurut Mardikanto (2010) tingkat

pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, akan berpengaruh terhadap kapasitas kemampuan belajar seseorang karena kegiatan mengajar memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat mengetahuinya. Pada penelitian ini dinyatakan dalam pendidikan formal seperti memperoleh ijazah dan pendidikan non formal dari pelatihan atau studi banding.

Lama berusahatani (X3), adalah rentang waktu responden menjadi petani hingga penelitian dilakukan. Diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi baru, cukup lama, dan lama berdasarkan data di lapangan. juga pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Implikasinya, petani yang telah lama berkecimpung dalam usahatani cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang siklus usahatani, tantangan yang mungkin dihadapi, dan cara mengelola faktor-faktor produksi secara efisien (Soekartawi, 2006).

Sumber daya anggota KWT (X4), merupakan potensi yang dimiliki oleh anggota KWT yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usahatani dan pengembangan kelompok. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan data di lapangan.

Materi penyuluhan (X5), merupakan bahan ajar yang disiapkan oleh PPL untuk disampaikan kepada petani. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang sesuai, cukup sesuai, dan sesuai berdasarkan data di lapangan. Materi penyuluhan ini dapat berupa informasi tentang teknologi pertanian baru, teknik budidaya yang efisien, pengelolaan usahatani yang berkelanjutan, dan lain sebagainya. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Batasan dan pengukuran variabel X

| Variabel                          | Definisi Operasional                                                                                                        | Indikator                                                                                                                       | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                                                 |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------|
| Umur anggota KWT ( $X_1$ )        | Waktu hidup anggota KWT yang dihitung dari awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan                                    | Usia anggota KWT saat penelitian dilakukan (KTP)                                                                                | Tahun             | Produktif (3)<br>Belum produktif (2)<br>Tidak produktif (1) |
| Pendidikan ( $X_2$ )              | Jenjang belajar terakhir yang pernah diikuti responden sampai dengan penelitian dilaksanakan                                | Proses belajar terakhir yang diselesaikan oleh responden (Ijazah)                                                               | Tahun             | Tinggi (3)<br>Sedang (2)<br>Rendah (1)                      |
| Lama berusahatani ( $X_3$ )       | Rentang waktu responden menjadi petani hingga penelitian dilakukan                                                          | Jumlah tahun responden menjadi petani (Kartu Anggota)                                                                           | Tahun             | Lama (3)<br>Cukup Lama (2)<br>Baru (1)                      |
| Sumber daya anggota KWT ( $X_4$ ) | Potensi yang dimiliki oleh anggota KWT yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usahatani dan pengembangan kelompok | Kemampuan anggota KWT diukur berdasarkan:<br>1. Pengetahuan<br>2. Keterampilan<br>3. Jaringan sosial<br>4. Peran dalam kelompok | Skor              | Baik (3)<br>Cukup baik (2)<br>Kurang baik (1)               |
| Materi penyuluhan ( $X_5$ )       | Bahan ajar yang disiapkan oleh PPL untuk disampaikan kepada petani                                                          | Materi penyuluhan diukur berdasarkan:<br>1. Kelengkapan materi<br>2. Kebaharuan materi<br>3. Kemudahan untuk diterapkan         | Skor              | Sesuai (3)<br>Cukup sesuai (2)<br>Kurang sesuai (1)         |

## 2) Variabel Y

Penggunaan media sosial adalah pemakaian *platform* dan aplikasi media sosial (seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *YouTube*) untuk mendukung tugas penyuluhan pertanian, komunikasi, dan penyebaran informasi kepada petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Diukur menggunakan satuan frekuensi dengan klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Rahmadi (2016) ada lima indikator untuk mengukur pemanfaatan media sosial yaitu: bersosialisasi dan berjejaring sosial, mendukung pembelajaran, menjalin pertemanan, menjalin relasi bisnis, dan membuat grub diskusi. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel (Y) ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Batasan dan pengukuran variabel Y

| Variabel                    | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                                         |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------|
| Penggunaan media sosial (Y) | pemanfaatan media sosial merujuk pada penggunaan platform seperti <i>WhatsApp</i> , <i>Instagram</i> , dan <i>YouTube</i> oleh penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi, berkomunikasi, dan memberikan materi penyuluhan kepada petani serta pihak terkait. Keberhasilan penyuluhan diukur dari sejauh mana media sosial membantu kelancaran komunikasi, penyebaran informasi, dan tercapainya tujuan penyuluhan. | Pengukuran penggunaan media sosial dilihat untuk:<br>1. Bersosialisasi dan berjejaring sosial<br>2. Mendukung pembelajaran<br>3. Menjalin pertemanan<br>4. Menjalin relasi bisnis<br>5. Membuat grub diskusi<br>6. Pemahaman materi<br>7. Tepat sasaran<br>8. Tepat waktu<br>9. Tercapainya tujuan materi<br>10. Perubahan nyata | Skor              | Sangat sering (3)<br>Sering (2)<br>Tidak sering (1) |

## 3.2. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota

Metro. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode lokasi atau sampel penelitian yang disengaja. Dasar pertimbangan dalam memilih lokasi yaitu bahwa Desa Karangrejo merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar pada sektor pertanian terutama pertanian tanaman hortikultura, sehingga interaksi antara PPL dan petani menjadi sangat penting. Keberadaan KWT di Desa Karangrejo menjadi bagian penting dalam pengembangan tanaman hortikultura, mereka dapat belajar bersama, berbagi pengalaman, dan memperkuat solidaritas di antara sesama wanita tani.

Pengembangan KWT di desa Karangrejo dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Bapak Teguh Setiawan, S.P. selaku PPL dari BPP Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Beliau memberikan penyuluhan kepada KWT tentang teknis budidaya tanaman hortikultura dengan menggunakan media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Penggunaan media sosial dapat mempercepat proses penyebaran materi penyuluhan, tetapi tidak sepenuhnya efektif, karena tidak semua anggota KWT cepat memahami materi tersebut dari media sosial. Mereka cenderung lebih suka mengikuti penyuluhan secara langsung di lahan budidaya, sehingga materi yang disampaikan dapat mereka praktikkan atau diterapkan. Terdapat 6 KWT di desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara yang aktif mengelola usaha budidaya tanaman hortikultura yang dapat dilihat pada Tabel 4. Waktu pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025.

Tabel 4. Data Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

| No           | Nama Kelompok Wanita Tani (KWT) | Jumlah Anggota (Orang) |
|--------------|---------------------------------|------------------------|
| 1.           | Puji Lestari                    | 35                     |
| 2.           | Subur Makmur                    | 30                     |
| 3.           | Ngudi Lestari                   | 30                     |
| 4.           | Ratu Asri                       | 16                     |
| 5.           | Anugrah Jaya                    | 24                     |
| 6.           | Melati                          | 30                     |
| <b>Total</b> |                                 | <b>165</b>             |

Sumber: BPP Kecamatan Metro Utara, 2025

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita tani yang tergabung dalam 6 KWT di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro, dengan jumlah populasi sebanyak 165 orang. Penentuan sampling dengan cara *Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan secara strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Jumlah populasi sebanyak 165 orang, karena populasinya lebih dari 100 orang maka penentuan jumlah sample dilakukan dengan rumus yang merujuk pada teori *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampelnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165(0,1)^2} = 62$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 62 responden, sedangkan responden untuk penentuan sampel di setiap kelompok wanita tani (KWT) ditentukan dengan alokasi proporsi menggunakan rumus berikut yaitu:

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan :

na = Jumlah sampel KWT

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel populasi KWT keseluruhan

Na = Jumlah populasi wanita tani di kelompok tani

Tabel 5. Jumlah sampel penelitian KWT di Desa Karangrejo  
Kecamatan Metro Utara Kota Metro

| No            | Nama Kelompok<br>Wanita Tani (KWT) | Jumlah<br>(Anggota) | Jumlah<br>(Sampel) |
|---------------|------------------------------------|---------------------|--------------------|
| 1.            | Puji Lestari                       | 35                  | 14                 |
| 2.            | Subur Makur                        | 30                  | 11                 |
| 3.            | Ngudi Lestari                      | 30                  | 11                 |
| 4.            | Ratu Asri                          | 16                  | 6                  |
| 5.            | Anugrah Jaya                       | 24                  | 9                  |
| 6.            | Melati                             | 30                  | 11                 |
| <b>Jumlah</b> |                                    | <b>165</b>          | <b>62</b>          |

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2025

### 3.3. Jenis Data, dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data antara lain:

#### 1.3.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari ketua, anggota KWT dan PPL yang berada di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Pengambilan data primer dilakukan dengan kuisioner dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

#### 1.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian dalam fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk memenuhi informasi dalam proses pencocokan informasi. Data sekunder penelitian diperoleh dari instansi terkait yaitu Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kantor Kecamatan Metro Utara, buku, artikel, jurnal, internet, perpustakaan, laporan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan

untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara merupakan metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan tanaman hortikultura kepada anggota KWT.

#### **1.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik uji Korelasi *Rank Spearman*. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua pada penelitian ini menggunakan analisis Statistik Nonparametrik uji Korelasi *Rank Spearman*.

##### **1.4.1 Tujuan pertama dijawab dengan analisis deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Data pada penelitian ini meliputi variabel yang berhubungan dengan efektivitas penyuluhan tanaman hortikultura menggunakan media sosial (X) yang meliputi Umur ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Lama berusahatani ( $X_3$ ), Sumber daya anggota KWT ( $X_4$ ), dan Materi Penyuluhan ( $X_5$ ) dan Penggunaan media sosial (Y). Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana sehingga mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X, dan Y dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

Interval kelas ditentukan dengan rumus (Sugiyono, 2005) sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

#### 1.4.2 Tujuan kedua dianalisis dengan *Rank Spearman*

Tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Field, 2018). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Menurut Siegel (1986) dalam Benesty et al. (2020), rumus *Rank Spearman* yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

$r_s$  : Koefisien korelasi spearman

$d_i$  : Perbedaan setiap pasangan rank

$n$  : Jumlah sampel penelitian (62 orang)

Rumus  $r_s$  ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antar dua peubah, yaitu X dan Y dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi  $r_s$  yang merupakan ukuran asosiasi dua peubah yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan. Jika terdapat peringkat yang berangka sama dalam variabel X maupun

Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Field, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat

T = Faktor koreksi

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

$\sum Tx^2$  = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum Ty^2$  = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kaidah pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

## 1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas perlu diadakan pada alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator dalam penelitian ini semuanya menggunakan alat bantu program komputer SPSS Statistics 26.0. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangrejo

Kecamatan Metro Utara sebanyak 20 orang anggota KWT selain dari anggota KWT yang akan dijadikan responden. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas indikator–indikator dari variabel dalam penelitian yang akan diujikan

### 1.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat. Uji validitas bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas diperoleh melalui  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan pernyataan bahwa apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dikatakan valid. Menurut Sufren dan Natanael (2013), rumus untuk mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut.

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$Y$  = Skor pada total atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

$N$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas kuisisioner Tingkat Penggunaan Media Sosial Dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Hortikultura Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel sumberdaya anggota KWT (X<sub>4</sub>)

| <b>Butir<br/>Pertanyaan</b>                | <b><i>Corrected Item–<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Nilai <math>r_{\text{tabel}}</math></b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------|
| <b>1. Pengetahuan anggota KWT</b>          |                                                     |                                            |                   |
| 1                                          | 0,763                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                          | 0,843                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                          | 0,660                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                                          | 0,823                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 5                                          | 0,695                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 6                                          | 0,699                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 7                                          | 0,902                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>2. Keterampilan anggota KWT</b>         |                                                     |                                            |                   |
| 1                                          | 0,878                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                          | 0,867                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                          | 0,863                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                                          | 0,782                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>3. Jaringan sosial anggota KWT</b>      |                                                     |                                            |                   |
| 1                                          | 0,813                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                          | 0,751                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                          | 0,876                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                                          | 0,504                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 5                                          | 0,668                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 6                                          | 0,876                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 7                                          | 0,557                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 8                                          | 0,835                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 9                                          | 0,830                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>4. Peran anggota KWT dalam kelompok</b> |                                                     |                                            |                   |
| 1                                          | 0,790                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                          | 0,821                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                          | 0,666                                               | 0,444                                      | Valid             |

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas 23 pertanyaan pada variabel sumberdaya anggota KWT (X<sub>4</sub>). Berdasarkan uji validitas tersebut diketahui bahwa nilai *Corrected Item–Total* lebih besar dari pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ . maka item pertanyaan-pertanyaan variabel sumberdaya anggota KWT dinyatakan semua valid, sehingga semua pertanyaan dapat digunakan pada penelitian.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel materi penyuluhan ( $X_5$ )

| <b>Butir<br/>Pertanyaan</b> | <b><i>Corrected Item–<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Nilai <math>r_{\text{tabel}}</math></b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------|
| 1. Kelengkapan materi       |                                                     |                                            |                   |
| 1                           | 0,747                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                           | 0,890                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                           | 0,889                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                           | 0,808                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 5                           | 0,881                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2. Kebaharuan materi        |                                                     |                                            |                   |
| 1                           | 0,841                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                           | 0,702                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                           | 0,880                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                           | 0,730                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 5                           | 0,992                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3. Kemudahan materi         |                                                     |                                            |                   |
| 1                           | 0,852                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                           | 0,596                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                           | 0,808                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                           | 0,754                                               | 0,444                                      | Valid             |

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas 14 pertanyaan pada variabel materi penyuluhan ( $X_5$ ). Berdasarkan uji validitas tersebut diketahui bahwa nilai *Corrected Item–Total* lebih besar dari pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ . maka item pertanyaan-pertanyaan variabel materi penyuluhan dinyatakan semua valid, sehingga semua pertanyaan dapat digunakan pada penelitian.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (Y)

| <b>Butir<br/>Pertanyaan</b>              | <b><i>Corrected Item–<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Nilai <math>r_{\text{tabel}}</math></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------|
| 1. Bersosialisasi dan berjejaring social |                                                     |                                            |                   |
| 1                                        | 0,835                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                        | 0,823                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                        | 0,828                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2. Mendukung pembelajaran                |                                                     |                                            |                   |
| 1                                        | 0,681                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                        | 0,712                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                        | 0,878                                               | 0,444                                      | Valid             |

Tabel 8. Lanjutan

| <b>Butir<br/>Pertanyaan</b>      | <b><i>Corrected Item-<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Nilai <math>r_{\text{tabel}}</math></b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------|
| <b>3. Menjalin pertemanan</b>    |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,535                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,81                                                | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,770                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>4. Menjalin relasi bisnis</b> |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,982                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,926                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,982                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>5. Membuat grup diskusi</b>   |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,877                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,765                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,719                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>6. Pemahaman materi</b>       |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,816                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,522                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,718                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                                | 0,845                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 5                                | 0,683                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>7. Ketepatan sasaran</b>      |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,848                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,773                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,884                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>8. Ketepatan waktu</b>        |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,741                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,963                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,706                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                                | 0,963                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 5                                | 0,872                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 6                                | 0,618                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>9. Pencapaian tujuan</b>      |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,813                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,950                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,621                                               | 0,444                                      | Valid             |
| <b>10. Perubahan nyata</b>       |                                                     |                                            |                   |
| 1                                | 0,766                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 2                                | 0,916                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 3                                | 0,672                                               | 0,444                                      | Valid             |
| 4                                | 0,862                                               | 0,444                                      | Valid             |

Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas 36 pertanyaan pada variabel penggunaan media sosial (Y). Berdasarkan uji validitas tersebut diketahui bahwa nilai *Corrected Item–Total* lebih besar dari pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ . maka item pertanyaan-pertanyaan variabel penggunaan media sosial dinyatakan semua valid, sehingga semua pertanyaan dapat digunakan pada penelitian.

### 1.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,444

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r - total = \frac{2 (r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas Tingkat Penggunaan Media Sosial Dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Hortikultura Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

| No                               | Indikator                             | <i>Cronbach alpha</i> | Nilai $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan |
|----------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|--------------------------|------------|
| Sumberdaya anggota KWT ( $X_4$ ) |                                       |                       |                          |            |
| 1                                | Pengetahuan anggota KWT               | 0,881                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 2                                | Keterampilan anggota KWT              | 0,869                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 3                                | Jaringan social anggota KWT           | 0,892                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 4                                | Peran anggota KWT                     | 0,582                 | 0,444                    | Reliabel   |
| Materi Penyuluhan ( $X_5$ )      |                                       |                       |                          |            |
| 1                                | Kelengkapan materi                    | 0,895                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 2                                | Kebaharuan materi                     | 0,871                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 3                                | Kemudahan materi                      | 0,752                 | 0,444                    | Reliabel   |
| Penggunaan media sosial (Y)      |                                       |                       |                          |            |
| 1                                | Bersosialisasi dan berjejaring social | 0,766                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 2                                | Mendukung pembelajaran                | 0,617                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 3                                | Menjalin pertemanan                   | 0,542                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 4                                | Menjalin relasi bisnis                | 0,961                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 5                                | Menjalin grup diskusi                 | 0,666                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 6                                | Pemahaman materi                      | 0,764                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 7                                | Ketepatan sasaran                     | 0,774                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 8                                | Ketepatan waktu                       | 0,895                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 9                                | Pencapaian tujuan materi              | 0,712                 | 0,444                    | Reliabel   |
| 10                               | Perubahan nyata                       | 0,815                 | 0,444                    | Reliabel   |

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel X dan Y lebih besar dari pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Maka indikator-indikator tersebut dinyatakan semua reliabel. Instrument yang menunjukkan teruji reliabel artinya memnuhi syarat reliabilitas

dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pertanyaan pada variabel X dan Y adalah reliab atau konsisten.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tingkat Penggunaan Media Sosial dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat penggunaan media sosial oleh anggota KWT di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara berada pada kategori baik. Sebagian besar responden, yaitu 43 orang termasuk dalam kategori baik, sedangkan 17 orang berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan hortikultura, terutama sebagai sarana komunikasi, koordinasi, dan penyampaian informasi antaranggota. *Facebook* dan *YouTube* digunakan sebagai media pendukung untuk memperoleh informasi dan materi pembelajaran terkait budidaya hortikultura. *Instagram* memiliki tingkat penggunaan paling rendah karena membutuhkan keterampilan pengelolaan konten visual yang lebih tinggi. Pemanfaatan media sosial tersebut membantu anggota KWT dalam memahami materi penyuluhan serta mendukung penerapannya dalam kegiatan pertanian di lapangan.
- 2) Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa beberapa faktor memiliki hubungan nyata dengan tingkat penggunaan media sosial oleh anggota KWT di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Faktor-faktor tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, lama menjadi anggota, sumberdaya anggota, dan materi penyuluhan. Variabel umur memiliki hubungan nyata sedangkan tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota KWT menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Sumberdaya anggota

memiliki hubungan paling kuat dan materi penyuluhan memiliki hubungan kuat terhadap penggunaan media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sumberdaya yang dimiliki anggota serta semakin menarik dan relevan materi penyuluhan yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan media sosial dalam kegiatan penyuluhan hortikultura.

## 5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi anggota KWT, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar dan berbagi informasi pertanian. Anggota yang lebih muda diharapkan dapat membantu anggota yang lebih senior agar tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi informasi.
- 2) Bagi penyuluh pertanian, perlu terus mengembangkan strategi penyuluhan digital dengan menyusun materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami, misalnya melalui video singkat, infografis, atau panduan bergambar yang relevan dengan kondisi lapangan anggota KWT.
- 3) Bagi pemerintah daerah, perlu memberikan dukungan berupa pelatihan penggunaan teknologi digital bagi kelompok tani wanita serta peningkatan akses jaringan internet di wilayah pedesaan agar seluruh anggota KWT dapat terlibat aktif dalam penyuluhan berbasis media sosial.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas penyuluhan digital, seperti motivasi anggota, peran penyuluh lapangan, dan dukungan kelembagaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, R., E. Yektiningsih, dan D. W. Laily. 2022. Efektivitas komunikasi penyuluh pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Agroinfo Galuh*, 9(3), 907–919.
- Alif, M., N. Septiana, dan E. N. Bahriyah. 2023. Pemanfaatan media sosial bagi petani di lahan rawa pasang surut Desa Sungai Kambat. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1).
- Aprilina, R., Nurmayasari, I., & Rangga, K. K. 2017. Pengaruh karakteristik individu terhadap produktivitas kerja petani. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(3), 215–223.
- Ardianto, E. 2011. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Azzahra, N. A. 2023. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Petani Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2020. *Pedoman Pembangunan Berkelanjutan Sektor Hortikultura*. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Indikator Pertanian 2023*. BPS Press. Jakarta.
- Benesty, J., J. Chen, Y. Huang, dan I. Cohen. 2020. *Monotonic Correlation Measures*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-48626-8>
- Damayanti, A., Mujibarraahmad, dan Susanti. 2024. Pemanfaatan media sosial terhadap kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 25–35.
- Dewi, R. S., dan Nugroho. 2022. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan usaha tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 101–110.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2020. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020–2024*. Kementerian Pertanian. Jakarta.



- 
- . 2024. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2023*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Euriga, E., dan M. Arifin. 2024. Implementasi media sosial dalam penyuluhan pertanian pada saat pandemi Covid-19. *Journal of Agriculture Engineering and Applied Technology*, 1(1).
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications. London.
- Gitosaputro, S., dan I. Listiana. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial sampai Era Digital*. Aura. Bandar Lampung.
- Gitosaputro, S., dan K. K. Ranga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gusnella, I., dan L. Suriani. 2024. Efektivitas penyuluhan pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Public Administration*, 1(1).
- Hamzah, P., S. Syaifuddin, R. Rachmat, dan H.S. Alfiqriansyah. 2023. Efektivitas media sosial sebagai sumber informasi pertanian bagi petani. *Jurnal Agrisistem*, 18(2), 109–117.
- Hanggareksa, C., S. I. Dinarti, dan Ismiasih. 2023. Peran penyuluh pertanian terhadap kemajuan Kelompok Wanita Tani Menur Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Agroforetech*, 1(4).
- Haryanti, N. 2021. Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDB pertanian Indonesia. *Jurnal Pertanian Nasional*, 12(3), 45–56.
- Hasiholan, B. 2018. Wujud makna prinsip penyuluhan terhadap asas penyelenggaraan penyuluhan pembangunan pertanian. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1).
- Hasyim. 2006. *Pengalaman Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Pinrang*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kartasapoetra, A. G. 2005. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2020. *Temuan-Temuan Pokok dan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Kementan RI. Jakarta.
- 
- . 2021. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020–2024*. Kementan RI. Jakarta.
- Madawu, D., Ismiasih, dan Dinarti. 2024. Peningkatan sektor pertanian berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 15(2), 112–125.

- \_\_\_\_\_. 2024. Efektivitas metode penyuluhan pertanian di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 10(2), 55–68.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi. Makassar.
- Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan: Acuan bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Masithoh, S., H. Miftah, dan A. Aina. 2017. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam program KRPL di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 2(1), 45–53.
- Mulyani, A., dan B. Susanto. 2022. Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pertanian dan strategi adaptasi petani. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 22(1), 1–10.
- Nasrullah, R. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekayasa Media. Bandung.
- Nasution, S. 2020. *Media Sosial: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Modern*. Penerbit Andi. Bandung.
- Nella, I. G., dan L. Suriani. 2024. Efektivitas penyuluhan pertanian oleh BPP Kecamatan Sentajo Raya. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 1–13.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Padmowihardjo, S. 2004. *Program Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian Kabupaten Subang*. KPPP Subang.
- Pariasih, E. 2023. Efektivitas *Instagram* sebagai media sosialisasi digital Kementerian Pertanian. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(5), 1007–1016.
- Prameswari. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Ayam Buras Desa Karanggude Kulon*. Skripsi. UIN Saifuddin Zuhri. Purwokerto.
- Priantika, A., K. K. Ranga, H. Yanfika, dan S. S. Soepratiko. 2023. Perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(3), 170–178.
- Putri, A. S. D., D. P. Lubis, dan T. Aulia. 2025. Literasi digital anggota Kelompok Wanita Tani dan pemanfaatannya sebagai akses informasi pertanian. *JSKPM*, 8(3), 55–66.

- Rahmadi, A. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahmat, A. 2021. *Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rahmat, R., dan A. Hakim. 2018. *Bertanam Terung*. Penebar Swadaya. Depok.
- Rangga, A., D. Prasetyo, dan S. Nurlina. 2020. Pemberdayaan petani melalui penyuluhan partisipatif. *Jurnal Agribisnis*, 8(1), 33–44.
- Rangga, K. K., A. Mutolib, H. Yanfika, dan I. Nurmayasari. 2020. Tingkat efektivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1–16.
- Rangga, K. K., dan Listiana, I. 2021. Support of farmer group on the level of behavior of organic rice farmers in East Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 85–94.
- Rangga, K. K., Silviyanti, S., dan Effendi, I. 2023. Dinamika kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3(1), 45–55.
- Resicha, P. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua*. Universitas Andalas. Padang.
- Riani, R., Z. Zuriani, H. Zahara, dan H. Hafizin. 2021. Fungsi kelompok tani pada usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1).
- Rifa'i, B. 2013. Efektivitas pemberdayaan UMKM krupuk ikan dalam program pengembangan Labsite Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.
- Risky, A. A. N., U. Hanafie, dan N. Septiana. 2023. Pemanfaatan media sosial bagi anggota KWT di Kota. *Frontier Agribisnis*, 8(2).
- Rosalina, L., R. Oktarina, O. Rahmiati, dan I. Saputra. 2023. *Buku Ajar Statistika*. Muharika Rumah Ilmiah. Padang.
- Setiadi, A. 2019. *Bertanam Pakchoy*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Silviyanti, S., Effendi, I., dan Kirana, Y. A. 2018. Peranan anggota kelompok wanita tani dalam mewujudkan agrowisata berbasis pertanian. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(4), 412–420.
- Soekartawi. 2006. *Teori Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sugiarto, D. Siagian, L. T. Sunaryanto, dan D. S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sunarjono, H. 2017. *Bertanam Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sundari, S., A. H. A. Yusra, dan N. Nurliza. 2015. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31.
- Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Susilowati, T., M. A. Nuswantoro, dan E. Susiatin. 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam menumbuhkan minat wirausaha. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 36–42.
- Sutrisno, E. 2007. *Budaya Organisasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Syamsudin. 2022. *Media Sosial: Definisi, Fungsi, dan Pengaruhnya di Era Digital*. Penerbit Cipta Media. Jakarta.
- Taufiq, A., dan R. Habib. 2018. Revitalisasi Kelompok Wanita Tani melalui pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Thias, W. A. 2020. *Fungsi KWT dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Tika, N. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Kota Baubau*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tobing. 2018. *Pengaruh Kelompok Wanita Tani terhadap Ketahanan Pangan*. Skripsi. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Yunus, A., N. F. Zainuddin, dan S. Rahman. 2023. Media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian (Studi Kasus Kabupaten Soppeng). *Mimbar Agribisnis*, 9(2), 1541.